

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang sangat berkembang pesat pada saat ini mengharuskan pendidik untuk mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif, sistematis, dan yang sangat penting adalah berakhlak baik. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki seseorang, dikarenakan kemampuan berpikir kritis dapat digunakan dalam memecahkan masalah serta sebagai pertimbangan dan hasil akhir yang harus didapat (Purwati et al., 2016). Masih banyak siswa yang kurang aktif didalam kelas, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya. Siswa masih bingung untuk menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu informasi yang disampaikan oleh guru (Pertiwi et al., 2021). Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting bagi siswa, sehingga berpikir kritis hendaknya menjadi salah satu aktivitas yang harus dikembangkan dan diajarkan pada setiap mata pelajaran, karena kemampuan berpikir kritis bukan bawaan sejak lahir dan tidak berkembang secara sendirinya melainkan harus diasah dengan tidak memperdulikan siswa tetap diam saat di kelas (Cahyono, 2017).

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan cara memperbanyak membaca, mengakses berbagai informasi dan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan berpikir kritis diberbagai disiplin ilmu atau ilmu pengetahuan alam akan mampu mempersiapkan individu yang aktif dan kompetitif sehingga peluang keberhasilan semakin besar. Setiap siswa

mempunyai kemampuan masing-masing, begitupula dengan cara berpikir mereka. Cara berpikir siswa ada yang bertaraf kurang, sedang dan tinggi atau bisa disebut dengan kritis. Ketiga taraf cara berpikir siswa yang sesuai kemampuannya dapat menurun, tetap maupun meningkat lebih baik dari sebelumnya , caranya yaitu dengan mengasah dan diberikan kegiatan atau aktivitas yang dapat membangkitkan berpikir kritis dari siswa. Seseorang dikatakan belum memiliki kemampuan berpikir kritis apabila tidak mengetahui konsep yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (O. S. Sumawpouw, 2019).

Pada saat ini berbagai macam jenis informasi yang dapat diakses oleh semua kalangan khususnya oleh siswa dengan melalui berbagai macam media dan sumber di internet. Dengan adanya penyebaran informasi yang sangat luas tersebut ,dimana informasi yang diterima bisa saja benar dan bisa saja salah atau kurang benar, maka dari itu untuk menggunakan informasi dengan baik, seseorang harus melakukan suatu penyaringan informasi atau menganalisis terlebih dahulu dari informasi yang diterima agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pentingnya sebuah pengetahuan dan pengalaman belajar siswa dimana materi pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan keadaan alam atau lingkungan sekitar sehingga siswa terlibat dalam upaya pelestarian alam, khususnya lingkungan sekitar tempat tinggal. Pemanasan global saat ini menjadi topik utama dalam permasalahan lingkungan sebagai gejala alam yang fenomenal (Hidayah, 2018).

Materi pemanasan global merupakan salah satu materi yang akhi-akhir ini diperdebatkan, yaitu tantangan terkait masalah lingkungan (Nazilah et al., 2019).

Materi pemanasan global merupakan suatu pembelajaran yang menjelaskan tentang fenomena-fenomena alam, seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa pemanasan global tidak hanya perlu dipelajari dalam proses pembelajaran akan tetapi perlu kita ketahui untuk kehidupan sehari-hari. Penting bagi kita mengetahui dan mendalami materi tersebut karena fenomena pemanasan global tidak terlepas dari kegiatan kita sebagai makhluk di muka bumi ini yang mempunyai peran penting. Maka peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi berpikir kritis siswa dengan judul penelitian "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pemanasan Global".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dituliskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam memecahkan masalah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang dapat dituliskan adalah:

1. Bagaimana persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pemanasan global?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pemanasan global?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pemanasan global.
2. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pemanasan global.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dituliskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru yaitu sebagai salah satu cara untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa sehingga guru akan memperbaiki terhadap permasalahan tersebut.
2. Bagi siswa yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA

F. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dilakukan pada siswa SMP kelas VIII tahun ajaran 2020/2021.
2. Pokok bahasan atau materi yang digunakan adalah materi pemanasan global.
3. Indikator yang diukur dalam penelitian ini ada 4 indikator berpikir kritis yaitu 1) bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan, 2) membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan 3) mendefinisikan istilah 4) memutuskan suatu tindakan (Islam et al., 2018).

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang perlu dipahami dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir tinggi yang dilaksanakan dengan menganalisis, mengatur strategi, mengevaluasi, menyampaikan suatu pendapat yang logis, jelas dan mampu memberikan kesimpulan yang dapat digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan (Fatmawati et al., 2020)
2. Pemanasan global merupakan suatu kejadian atau fenomena alam yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan pada alam. Pemanasan global diakibatkan oleh emisi gas-gas buangan.